



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Dokumenter

Menurut Nichols (2010), film dokumenter ikut terlibat dalam perkembangan dunia, yang dimana untuk setiap film dokumenter pasti membutuhkan serangkaian kata-kata yang dapat di rangkai menjadi sebuah pernyataan yang nantinya akan di sajikan, setiap pertanyaan membantu kita “*filmmaker*” untuk memahami bagaimana tradisi dokumenter muncul dan terus berevolusi (Nichols, 2010, hlm 1).

Era keemasan film dokumenter di mulai pada tahun 1980-an, hal ini akan terus berkembang, dengan cara mendorong para *filmmaker* mencari tahu bagaimana mendefinisikan sebuah jenis film dokumenter, film-film sebagai bentuk cara untuk menantang dan melakukan perubahan asumsi tersebut, mereka akan melihat sebuah dunia baru dengan kemampuan yang dimiliki, dan hal ini seringkali menjadi terstruktur sebagai dari sebuah cerita (Nichols, 2010, hlm 1).

#### 2.2. Sejarah Film Dokumenter

Menurut Rabiger (2014), tonggak awal sejarah perfilman terdapat pada dua penemuan di abad ke-19, yaitu : penemuan fotografi dan rekaman suara. Penemuan fotografi sampai saat ini terus berevolusi dari awal penemuan di tahun 1830-an, yang dimana hasil jepretan mereka masih memakai teknik foto hitam putih, yang pada saat itu dapat mengabadikan momen secara bersamaan, hal ini membuat

seorang pelukis asal Perancis berpendapat bahwa penemuan baru ini adalah sebuah terobosan dari karya seni yaitu fotografi, yang di anggap sangat ajaib pada saat itu, maka pelukis perancis tersebut berpendapat bahwa mulai saat itu seni lukis sudah mulai mati. Rekaman suara pertama kali uji coba oleh Edison pada tahun 1877, maka dari itu sebagian orang berpendapat bahwa Edison sebagai revolusioner dalam rekaman suara, rekaman suara yang pertama direkam oleh Edison masih berbentuk rekaman pembicaraan dalam bentuk kasar. (Rabiger, 2014, hlm 33).

Mereka *filmmaker* dapat terus belajar dengan melakukan berbagai eksperimen dengan cara yang paling efektif untuk melakukan improvisasi dari sebuah akting, dan improvisasi ini dapat diterapkan juga di berita acara. Dalam berjalannya waktu, para *filmmaker* juga mengembangkan sejumlah alat baru yang berhubungan dengan teknis yaitu : kamera, perekaman suara, dan peralatan editing, sehingga dalam bahasa film pada saat itu memiliki sebuah kemampuannya untuk menggerakkan hati dan pikiran penonton, karena pemahaman penonton terhadap konvensi layar yang juga sedang dalam masa pengembangan, mereka *filmmaker* juga menemukan sebuah teori bahwa mereka dapat menggunakan sebuah singkatan naratif di dalam film (Rabiger, 2014, hlm 34).

### **2.3. Sejarah Film Dokumenter Ekspositori**

Menurut Barbash dan Taylor (1997), film dokumenter ekspositori biasanya memiliki ciri seperti komentator pertandingan sepakbola, yang dimana para komentator tersebut dapat menyapa penonton secara langsung padahal posisi mereka tidak berada di lapangan sepak bola tersebut, cara berinteraksi ini mereka

pakai biasanya melalui *voice over* yang ditempelkan ke visual (Barbash dan Taylor, 1997, hlm 18).

film dokumenter ekspositori terkadang bisa disebut sebagai *Griersonian*, karena Grierson, memandang film dokumenter ekspositori sebagai tempat atau mimbar para *filmmaker* untuk menunjukkan bahwa mereka adalah propagandis, hal ini bisa dilihat dalam keterlibatan mereka secara langsung ke dalam memvisualkan kehidupan sosial. Film pertama Grierson dan muridnya yang berjudul *Drifters* (1929), film ini memvisualkan seorang pekerja dalam menangkap ikan haring Skotlandia, film *Drifters* dapat membuat takjub penonton melalui sebuah representasi yang sangat anggun untuk sebuah film dokumenter yang sangat sederhana, tetapi di dalam penceritaannya sangat berkelas (Barbash dan Taylor, 1997, hlm 19).

Argumen yang diuraikan oleh para *filmmaker* dokumenter ekspositori cenderung mengarah ke argumen didaktik, mereka terkadang dapat menggali sebuah informasi untuk memberi intruksi di dalam sebuah film. Film dokumenter ekspositori sangat populer di kalangan para penggiat televisi karena dapat menyajikan inti masalah (Barbash dan Taylor, 1997, hlm 19).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

#### **2.4. Tujuan Film Dokumenter Ekspositori**

Menurut Rabiger (2015), tujuan awal Pembuatan film dokumenter awalnya hanya sebagai propaganda, tetapi dengan perkembangan zaman, tujuan film dokumenter untuk memberikan gambaran realita tentang kehidupan, dan dapat mengelabui atau memanipulasi suatu realita (Rabiger, 1997, hlm 45).

#### **2.5. Karakteristik Dokumenter Ekspositori**

Menurut Nichols, B. (2010) dokumenter ekspositori menggunakan sebuah narasi (*voice over commentary*) dengan sebuah paksaan yang dikombinasikan dengan serangkaian visual yang memiliki tujuan agar lebih deskriptif dan informatif. Narasi yang diarahkan secara langsung kepada penonton dengan menawarkan sebuah serangkaian fakta dan argumentasi yang memiliki sebuah ilustrasi yang di dapatkan dari setiap *shot* yang menjadi *insert*-nya. Selain itu ada beberapa narasi yang bisa menjadi kekuatan yaitu :

1. Narasi dapat menyampaikan informasi secara abstrak yang dimana tidak mungkin digambarkan oleh visual saja.
2. Narasi dapat memperjelas peristiwa yang terekam kamera dan terkadang *shot* tersebut kurang dipahami oleh penonton

Narasi adalah sebuah inovasi yang nyata pada film dokumenter ekspositori, yang memiliki kecenderungan untuk memaparkan sesuatu yang lebih rumit. Pada awal kemunculannya seperti sesuatu yang ada dimana-mana (*omnipresent*), maha tahu (*omniscient*). Berupa suara objektif untuk menjelaskan ilustrasi, narasi menjadi bobot penceritaan dan argumentasi dari sebuah kandungan retorika.

Sayangnya banyak pembuat film dokumenter yang justru terjebak pada unsur pembicaraan (*speech*), yang pada akhirnya banyak bermunculan film dokumenter sebagai pemanis belaka. Terkadang tidak jarang juga penonton dengan terpaksa melihat subjek-subjek yang tidak membicarakan film tersebut atau yang dikenal dengan istilah *talking head*. Hal ini dikarenakan banyak para filmmaker yang kurang memahami inti subjek dari filmnya atau terkadang data riset yang didapat masih di permukaan permasalahan saja. ( Nichols, 2010, hlm.94).

## **2.6. Pra produksi**

Menurut Ryan (2010) pra produksi ialah tahap awal yang sangat penting untuk melangkah ke jenjang berikutnya yaitu produksi film, ketika sedang berada di tahapan pra produksi, Terkadang muncul sebuah pertanyaan bahwa apakah film tersebut layak diproduksi atau tidak sama sekali. Argumen tersebut biasanya teretus di awal pra produksi (Ryan, 2010, hlm. 166).

Menurut Irving dan Rea (2010) mereka juga berpendapat bahwa pra produksi merupakan tahapan dalam melakukan riset, mengolah data menjadi sebuah ide, mendesain visual yang diinginkan, juga melakukan pencarian narasumber, dan lokasi yang tepat untuk di tampilkan ke dalam film. Agar kemudian kesuksesan produksi dapat tercapai. Semakin tertata rencana untuk penggarapan projek film, maka semua yang telah direncanakan akan berjalan sesuai rencana (Irving dan Rea, 2010, hlm. 38).

Irving dan Rea (2010) berpendapat, hal utama yang menjadi *point* penting pada saat pra produksi adalah mengantisipasi semua hal yang dapat menjadi

kesalahan, bahkan menjadi bencana sekalipun ketika sedang melakukan proses produksi. Hal-hal seperti itu terjadi karena pada saat pembuatan sebuah film, terdapat sebuah aturan yang telah mengaturnya, semuanya yang dikenal dengan *Murphy's Law*, yang dimana semua telah terencana untuk dapat berjalan dengan sendirinya. Kesalahan tersebut bisa terjadi ketika pada saat pra produksi kita mengerjakannya dengan cara berasumsi atau berandai-andai. Maka dari itu pada saat pra produksi, selalu pastikan membuat rencana cadangan untuk keadaan yang buruk sekalipun. Hal tersebut akan membuat membuat *mood* yang baik dalam melakukan produksi, menjadi sebuah antipasi terhadap hal yang tidak bisa dikontrol, seperti cuaca yang tidak bisa diatasi oleh manusia (Irving dan Rea, 2010 hlm. 39).

## **2.7. Sejarah Seni Sastra Indonesia**

Menurut Kosasih (2008) Karya sastra menurut pengertian kamus KBBI, memiliki pengertian yang mencakup dalam dua hal, yaitu sebagai seni dan sebagai ilmu pengetahuan, di dalam karya sastra yang memiliki beberapa cabang seni yaitu : seni lukis, tari, dan musik. Yang dimana karya seni sastra menjadi produk budaya yang mengutamakan keindahan, perbedaan diantara ketiga karya seni seni ini adalah media penyampaiannya. Sementara seni sastra murni medianya adalah berupa kata-kata yang dirajut menjadi tata bahasa. Ciri dari sastra adalah penggunaan tata bahasa yang membentuk sebuah media dari gaya bahasa yang sangat indah dan tertata dengan baik., disamping itu, ada beberapa teori yang dapat menyimpulkan bahwa beberapa ciri seni sastra bersifat halusinasi, yakni hasil dari sebuah renungan

ataupun sebuah khayalan, dan rasa yang diwujudkan dapat menimbulkan perasaan tertentu bagi para penikmatnya (Kosasih, 2008, hlm.2).

Dari segi gaya bahasa, pemilihan kata-kata, rima, dan formatnya. Hal yang lebih utama adalah karya tersebut tidak memberikan kepuasan batin untuk para pembacanya seperti informasi atau pengetahuan. Sementara itu, sastra lebih condong kepada unsur rohani, baik berupa kesenangan, kesedihan, kekecewaan, maupun ungkapan-ungkapan lainnya ((Kosasih, 2008, hlm.4).

## **2.8. Ciri-Ciri Sastra Lama**

Menurut Kosasih (2008) Sastra juga memiliki ciri tersendiri seperti sastra klasik dan sastra tradisional. Di zaman perkembangan sastra klasik dapat disimpulkan bahwa perkembangannya didasari oleh karya sastra yang belum dipengaruhi budaya barat yang dibawa oleh para penjajah ke Indonesia. Jenis sastra yang berkembang pada saat budaya barat masuk ke Indonesia adalah dongeng, mantra, pantun, syair dan beberapa jenis lainnya ((Kosasih, 2008, hlm.21.

1. Berikut beberapa jenis Karya Sastra Lama yaitu:

a. **Mantra**

Mantra adalah sebuah jenis sastra lama yang memiliki ciri khas tersendiri yang dimana akan berhubungan dengan hal ghaib atau mistis, yang berisi sebuah persembahan atau puji-pujian terhadap makhluk ghaib, Mantra biasanya dipimpin oleh orang pintar, sesepuh, atau dukun untuk memimpin upacara doa yang

nantinya akan persembahkan ke makhluk ghaib yang dipercayai ((Kosasih, 2008, hlm.8).

b. **Pantun**

Pantun termasuk puisi lama yang memiliki sebuah ciri khas seperti dalam satu bait memiliki empat baris. Di setiap baris memiliki delapan sampai dua belas suku kata. Baris pertama dan kedua biasanya merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempatnya adalah isinya. Dan pasti memiliki pola a-b-a-b, pantun memiliki ciri khas tersendiri yang dimana disetiap barisnya seperti, kalimat pertama dengan kalimat ketiga memiliki bunyi akhiran yang sama, sementara kalimat kedua dan keempat itu memiliki tanda bahwa pantun membutuhkan sebuah rima (Kosasih, 2008, hlm.10).

c. **Pantun Berkait**

Pantun berkait bisa disebut sebagai pantun berantai atau seloka. Pantun berkait biasanya terdiri dari beberapa bait, yang diantara bait pertama dengan bait yang lain saling memiliki keterikatan. Antara bait pertama dengan yang lainnya saling menyambung. Lalu baris kedua dan keempat dari bait pertama dapat dipakai kembali pada baris ketiga, sementara bait pertama dapat dipakai kembali pada kedua dan bait ketiga (Kosasih, 2008, hlm.11).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

d. **Talibun**

Talibun sama saja dengan pantun yang memiliki susunan yang hampir sama dengan pantun biasanya yaitu memiliki kurang lebih dari sepuluh baris. Pembagian perbait sama, yakni terdiri dari sampiran dan isi. Jika di dalam penulisan Talibun berisi dari enam baris, maka tiga baris utama merupakan sampiran dan baris selanjutnya sampai habis adalah isi (Kosasih, 2008, hlm.12).

e. **Pantun Kilat**

Karmina atau yang disebut Pantun kilat merupakan karya sastra yang memiliki ciri, dengan memiliki dua baris, baris yang pertama berisi sampiran dan baris kedua adalah isi (Kosasih, 2008, hlm.13).

f. **Gurindam**

Gurindam atau sajak peribahasa merupakan sebuah puisi yang memiliki ciri sebagai berikut:

1. memiliki dua baris;
2. Rima akhirnya selalu sama yaitu /aa/;
3. Pasti berisikan ajaran, budi pekerti, atau nasehat yang berhubungan dengan keagamaan;

4. Pada baris pertama berisikan sebuah syarat, sedangkan baris kedua berisi tentang sebab dan akibat yang didapat atas apa yang disebutkan pada baris pertama.

Salah satu Gurindam yang terkenal ialah Gurindam dua belas karangan sastrawan klasik Melayu yang bernama Raja Ali Haji. Gurindam dua belas terdiri atas dua belas pasal dan memiliki isi kurang lebih enam puluh empat baris (Kosasih, 2008, hlm.14).

g. **Syair**

Syair memiliki pengaruh dari kebudayaan Arab yang termasuk di dalam puisi lama. Syair memiliki ciri sebagai berikut:

1. Memiliki empat baris;
2. Setiap baris terdiri atas delapan sampai sepuluh suku kata;
3. Tidak ada pembeda antara sampiran dan isi (semuanya merupakan isi)
4. Berima akhir a-a-a-a (Kosasih, 2008, hlm.14).

h. **Peribahasa**

Peribahasa adalah sebuah kalimat atau perkataan yang susunanya tetap dan biasanya memberi ibarat dan maksud tertentu. Di dalam tatanan sastra klasik, peribahasa merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat mudah ditemui di dalam kehidupan, tidak seperti Mantra, Pantun atau Gurindam yang nyaris

terlupakan. Peribahasa dapat dirunutkan mejadi sebuah nasehat, Sindiran, dan juga berisi sebuah pujian (Kosasih, 2008, hlm.14).

### 1. **Nasehat**

Isi dari nasehat berupa sebuah saran positif. Diharapkan dengan sebuah peribahasa, orang yang dinasehati dapat melakukan introspeksi di dalam dirinya sehingga mengubah tingkah lakunya dengan tidak merasa tersinggung (Kosasih, 2008, hlm.15).

### 2. **Sindiran**

Sindiran bertujuan untuk mengingatkan yang dapat menyadarkan seseorang dengan cara yang halus serta tidak melukai perasaannya. Jika dibandingkan dengan sebuah nasehat, dapat diungkapkan secara jelas, yakni dengan sebagaimana seharusnya, sedangkan sindiran tidak (Kosasih, 2008, hlm.15).

### 3. **Pujian**

Peribahasa ternyata tidak selalu berupa kritik ataupun sebuah nasehat. Juga tidak sedikit pula yang berisi tentang sebuah pujian. Pernyataan memuji dengan peribahasa dipandang lebih halus, enak didengar, dan diplomatis daripada dinyatakan secara langsung yang malah berkesan gombal atau cari muka (Kosasih, 2008, hlm.16).

i. **Teka-Teki**

Teka-teki merupakan cerita pendek yang menuntut sebuah jawaban, teka-teki memiliki kemiripan dengan soal cerita, hanya saja, terkadang di dalam teka-teki peran nalar sering diabaikan. Kecepatan dalam menjawab dan memahami sebuah kiasan atau ibarat yang dikemukakan di dalam sebuah soal cerita. Penyusunan kiasan di dalam teka-teki haruslah memerhatikan keindahan bahasa, dengan memiliki karakteristik tersendiri, teka-teki dapat digolongkan ke dalam salah satu jenis sastra (Kosasih, 2008, hlm.18).

j. **Fabel**

Fabel adalah cerita rakyat yang tokoh utamanya adalah binatang, yang memiliki peranan sama persis dengan manusia. Mulai dari dapat berbicara, berkeluarga, dan bekerja. Binatang populer dari cerita fabel ialah kancil dari kalangan masyarakat Melayu, kera dari Pulau Jawa Barat, kelinci dari Negara Kamboja, dan serigala dari Negara Eropa. Yang paling terkenal ialah kancil dari cerita fabel masyarakat Melayu antara lain berperan sebagai;

1. Menjadi hakim di dalam perkara yang bersangkutan dengan persengketaan dengan binatang lain.
2. Penipu yang licik dan jahat.
3. Binatang yang sombong;
4. Mengakui dirinya sebagai Raja hutan (Kosasih, 2008, hlm.18).

k. **Legenda**

Secara garis besar cerita legenda berasal dari sebuah asal-usul yang terjadi di suatu tempat atau daerah, yang memiliki tiga kategori yaitu asal-usul tumbuh-tumbuhan, asal-usul binatang, dan terjadinya sebuah bencana atau tragedi di suatu tempat atau daerah (Kosasih, 2008, hlm.19).

l. **Hikayat**

Hikayat dapat diartikan sebagai karya yang memiliki cerita dengan berbagai tokoh yang memiliki hubungan dengan peristiwa sejarah di sebuah tempat/daerah.

hikayat terbagi menjadi 6 macam, yaitu;

1. Cerita rakyat, seperti *Hikayat Si Miskin* dan *Hikayat Malin Dewa*.
2. Epos dari India, seperti *hikayat Sri Rama*.
3. Dongeng dari pulau Jawa, seperti *hikayat Pandawa Lima* dan *Hikayat Panji Semirang*.
4. Cerita tentang Agama Islam, seperti *Hikayat Nabi Bercukur* dan *Hikayat Raja Khaibar*.
5. Sejarah dan Biografi, misalnya *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan *Hikayat Abdullah*.
6. Cerita berbingkai, misalnya seperti *Hikayat Bakhtiar* dan *Hikayat Maharaja Ali*.

Secara garis besar hikayat mengandung beberapa unsur sebagai berikut;

1. Memiliki unsur dalam jenis rekaan

Berikut adalah unsur dalam hikayat jenis rekaan.

- a. Kehidupan di dalam istana serta keseluruhan masyarakat yang menduduki peranan yang sangat penting dalam struktur cerita.

- b. Tujuan utama cerita adalah sebagai media untuk menghibur, dan membawa para pembaca ke alam impian yang serba indah dan megah.

- c. Tokoh-tokoh utamanya selalu mendapat kemenangan dan kebahagiaan (*happy ending*) yang kadang-kadang serba tidak terduga.

- d. Menekankan pentingnya sebuah ajaran moral dalam hal ini digambarkan oleh pola berikut ini.

1. Kearifan mengalahkan kelicikan.

2. Kehidupan sederhana mengalahkan keserakahan.

3. Keadilan mengalahkan kezaliman, sedangkan keberanian mengalahkan ketakutan.

- e. Pola cerita selalu bersifat *stereotype*, antara lain, Kesusastaan dua puluh satu peperangan antar kerajaan, keajaiban dan kekuatan gaib, serta percintaan antara tokoh-tokoh istana.

## 2. Unsur dalam Hikayat Jenis Sejarah.

Berikut ini adalah unsur-unsur dalam hikayat jenis sejarah;

- a. Ada penyebutan nama tempat yang memang ada di dalam peta geografis sesungguhnya. Pada umumnya tempat yang disebutkan adalah tempat yang memiliki citra bagus dan memiliki nama besar, seperti kota Mekah, Madinah, kerajaan Majapahit, dan Negeri Cina.
  - b. Tokoh yang kemudian dapat dikaitkan dengan tokoh-tokoh lainnya yang punya nama besar, seperti Nabi Muhammad, *Syaidina* Ali bin Abi Thalib, Nabi Adam, Iskandar Zulkarnain, Gajah Mada, dan Sultan Mansur Syah.
  - c. Kandungan cerita umumnya berupa silsilah suatu dinasti. Hal itu terutama sangat tampak dalam Sejarah Melayu, hikayat para Raja-raja Pasai, hikayat Banjar, dan silsilah kerajaan Kutai.
  - d. Dipenuhi cerita-cerita fiktif
- ## 3. Unsur dalam hikayat adalah jenis Biografi

Berikut ini adalah unsur-unsur dalam hikayat jenis biografi.

- a. Peristiwa sejarah atau peristiwa yang pernah terjadi menjadi latar belakangnya.
- b. Cerita berpusat pada kelebihan salah satu tokoh yang diceritakan, misalnya dalam hal kegagahan, moralitas, dan di dalam keilmuannya.

- c. Tidak lepas dari unsur-unsur fiktif (Kosasih, 2008, hlm.21).

## 2.9. Raja Ali Haji

Menurut Sofyan (2014) Raja Ali Haji lahir di pulau penyengat pada tahun 1809, Raja Ali Haji sejatinya adalah keturunan Melayu-Bugis, darah bugis di dapatkan dari Ayahnya yang bernama Raja Ahmad bin Engku Haji Tua, dan melayu di dapatkan dari ibunya yang bernama Encik Hamidah Binti Panglima Selangor.

Ketertarikan Raja Ali Haji terhadap dunia sastra di dapatkan dari Ayahnya yang bernama Raja Ahmad yang juga seorang sastrawan terkemuka di zamannya, Raja Ali Haji juga merupakan orang Riau pertama yang dapat menyusun syair yang menggambarkan sejarah orang Bugis di tanah Melayu (Sofyan, 2014, hlm.215).

Sejak masih usia remaja, Raja Ali Haji sering mengikuti perjalanan ayahnya ke berbagai wilayah di Nusantara, maupun itu dalam urusan berdagang ataupun melakukan hubungan diplomatis kerajaan, dan Raja Ali Haji juga merupakan pemuda Melayu pertama yang menunaikan ibadah haji bersama ayahnya. Berkekal ilmu yang didapatkan selama menunaikan ibadah haji dan menimba ilmu di Mekkah, Raja Ali Haji tumbuh menjadi pemuda yang memiliki wawasan agama yang luas. Di usia yang masih sangat muda, Raja Ali Haji sering dimintai *fatwanya* di lingkungan kerajaan Riau-Lingga.

Untuk mengenang karya-karya Raja Ali Haji, dua puluh tahun kemudian, keluarganya mendirikan perkumpulan bernama *Rusydiah Club* yang bergerak di bidang pembinaan masyarakat, serta penerbitan buku-buku Islami terutama menerbitkan buku-buku karangan Raja Ali Haji yang berpusat di Singapura.

Sebagai tanda penghormatan kepada Raja Ali Haji pemerintah Republik Indonesia memberi gelar Pahlawan Nasional dibidang Bahasa Indonesia pada tanggal 5 November 2004 dengan Keppres No. 89/TK/2004, Jakarta (Sofyan, 2014, hlm.220).

### **2.10. Gurindam Dua Belas**

Menurut Amin (2012) bahwa kata gurindam berasal dari bahasa Tamil yang artinya *kirindam*, Gurindam diperkenalkan ke Negeri Melayu melalui proses perdagangan yang dimana dibawa bangsa Tamil yang hendak berdagang di Indonesia melalui dataran melayu. Gurindam merupakan karya sastra yang memiliki bentuk sebagai puisi lama yang terdiri dari dua baris, kalimat yang memiliki irama akhiran yang sama persis. Gurindam Dua Belas pada umumnya terdiri atas dua kalimat yang terbagi menjadi dua baris yang memiliki sajak. Setiap baris yang disebutkan adalah sebuah kalimat majemuk yang memiliki induk dan anak kalimat (Amin, 2014, hlm.52).



1. Makna yang terkandung disetiap pasal Gurindam dua belas:

Pasal 1

*Barang siapa tiada memegang agama  
Sekali-kali tiada boleh disebut nama*

Setiap manusia yang hidup di muka bumi wajib memiliki Agama, karena Agama menjadi tiang pondasi di kehidupan manusia, dan celakalah orang yang tidak memiliki agama dalam hidupnya, setiap langkah kehidupannya pasti akan terasa hampa.

*Barang siapa mengenal yang empat  
Maka itulah orang yang ma'rifat*

Untuk menuju hidup yang sejahtera dan aman, kita sebagai umat muslim harus mengerti tentang yang empat hal itu. yaitu Syariat, Tarikat, Hakikat dan Makrifat.

*Barang siapa mengenal Allah  
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah*

Bagi orang yang percaya atas kebesaran Allah SWT, pasti ia akan menjalankan segala perintahNya dan semua laranganNya.

*Barang siapa mengenal diri  
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri*

Orang yang mengenal tentang dirinya sendiri, maka ia pasti mengenal siapa Tuhannya.

*Barang siapa mengenal dunia  
Tahulah ia barang yang terpedaya*

Barang siapa yang mengetahui bahwa di dunia ini hanya sementara, maka ia akan sangat berhati-hati dalam menjalani hidup di dunia, dan ia juga tahu bahwa dunia hanyalah tempat sementara bagi manusia.

*Barang siapa mengenal akhirat*

*Tahulah ia dunia mudharat*

Orang yang percaya dengan adanya akhirat, pasti ia juga tahu bahwa di dunia ini banyak yang merugi (Junus, 2003, hlm.50).

## ▀ Pasal 2

*Barang siapa mengenal yang tersebut.*

*Tahulah ia makna takut.*

Barang siapa yang percaya dengan adanya hubungan antara dunia dan akhirat, ia akan takut jika melanggar larangannya aturan-Nya.

*Barang siapa meninggalkan sembahyang*

*Seperti rumah tiada bertiang*

Perumpamaan seseorang yang suka meninggalkan shalat, seperti membuat rumah tanpa tiang, karena shalat adalah tiangnya agama.

*Barang siapa meninggalkan puasa*

*Tidaklah mendapat dua termasa*

Orang yang suka meninggalkan kewajiban berpuasa, ia akan kehilangan kenikmatan dunia maupun akhirat.

*Barang siapa meninggalkan zakat*

*Tiadalah hartanya beroleh berkat*

Orang yang tidak pernah membayar zakat, maka harta yang didapat tidak akan mendapat keberkahan.

*Barang siapa meninggalkan haji*

*Tiadalah ia menyempurnakan janji*

Apabila seseorang yang dapat dikatakan mampu lahir bathin tetapi ia tidak melaksanakan ibadah haji yang merupakan rukun islam, maka ia akan mudah mengingkari setiap janji yang dibuatnya (Junus, 2003, hlm.52).

### Pasal 3

*Apabila terpelihara mata*

*Sedikitlah cita-cita*

Sebagai manusia harus dapat menjaga segala pandangan, jangan sampai pandangan dipergunakan untuk melihat yang dilarangnya.

*Apabila terpelihara kuping*

*Khabar yang jahat tiadalah damping*

Pendengaran harus dijauhkan dari segala dosa yang berhubungan dengan kuping, seperti bergunjing, hasutan, gosip dan lain-lainnya.

*Apabila terpelihara lidah*

*Niscaya dapat daripadanya faedah*

Orang yang dapat menjaga lisannya dari perbuatan tercela, maka ia akan memperoleh banyak manfaat.

*Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan*

*Daripada segala berat dan ringan*

Jagalah kedua tangan dari perbuatan tercela yang dilarang oleh agama.

*Apabila perut terlalu penuh*

*Keluarlah fi'il yang tiada senonoh*

Jangan terlalu banyak makan, karena dapat membuat perbuatan yang tidak baik.

*Anggota tengah hendaklah ingat*

*Di situlah banyak orang yang hilang semangat*

Jagalah anggota tubuh bagian tengah (kemaluan), karena dari situlah banyak menyebabkan orang tersesat (melakukan zina).

*Hendaklah peliharakan kaki*

*Daripada berjalan yang membawa rugi*

Bawa langkah kakimu ketempat yang diridho'i Allah, jika tidak maka akan dia akan kerugian (Junus, 2003, hlm.53)

#### Pasal 4

*Hati kerajaan di dalam tubuh*

*Jikalau zalim segala anggota pun rubuh*

Perasaan merupakan pusat seluruh anggota tubuh, jika ia melakukan sebuah kezaliman, maka ia akan menyebabkan kerugian bagi seluruh anggota tubuh.

*Apabila dengki sudah bertanah*

*Datanglah dari padanya beberapa anak panah*

Perasaan yang memiliki rasa dengki terhadap orang lain, pasti akan merugikan dirinya sendiri.

*Mengumpat dan memuji hendaklah pikir*

*Di situlah banyak orang yang tergelincir*

berhati-hatilah dalam berbicara, banyak orang yang celaka karena salah dalam berbicara.

*Pekerjaan marah jangan dibela*

*Nanti hilang akal di kepala*

Jangan pernah mengikuti segala amarah, ia pasti dapat menghilangkan akal sehat.

*Jika sedikitpun berbuat bohong*

*Boleh diumpamakan mulutnya itu pekong*

Orang yang sudah terbiasa berbicara bohong, pasti memiliki kebohongannya disetiap pembicaraannya meskipun sedikit.

*Tanda orang yang amat celaka*

*Aib dirinya tiada ia sangka*

U Orang yang celaka adalah orang yang tidak pernah menyadari kesalahannya sendiri.

M *Bakhil jangan diberi singgah,*

*Itulah perampok yang amat gagah*

N U S A N I A R A

Jangan memelihara sifat kikir dan bakhil di dalam diri, justru sifat itulah yang dapat menguras seluruh harta yang dimiliki.

*Barang siapa yang sudah besar  
Janganlah kelakuannya membuat kasar*

Jangan sampai dengan bertambahnya kekayaan atau jabatan, menjadikanmu bertambah kasar. Milikilah sikap bijaksana dalam setiap perbuatanmu.

*Barang siapa perkataan kotor  
Mulutnya itu umpama ketor*  
Siapa yang sering berkata kotor maka ia tidak akan terhindar dari perkataan kotor juga.

*Di mana tahu salah diri  
Jika tidak orang lain yang berperni*  
Setiap kesalahan yang kita perbuat, kita harus meminta maaf kepada orang yang kita dzolimin.

*Pekerjaan takbur jangan direpilih  
Sebelum mati didapat juga sepih*  
Pilihlah pekerjaan yang tidak dilarang oleh agamamu (Junus, 2003, hlm.55).

Pasal 5

*Jika hendak mengenal orang berbangsa  
Lihat kepada budi dan bahasa*  
Jika hendak mengenal seseorang, lihat dari perilaku dan tata bahasanya.

*Jika hendak mengenal orang yang berbahagia  
Sangat memeliharakan yang sia-sia*  
Jika ingin melihat orang yang berbahagia di dalam kehidupannya, lihatlah

kesehariannya, apakah ia menjalankan perintahNya dan meninggalkan perbuatan yang tidak berguna dan sia-sia.

*Jika hendak mengenal orang mulia  
Lihatlah kepada kelakuan dia*  
Orang yang mulia dan terhormat bisa dilihat dari sikap dan perilakunya.

*Jika hendak mengenal orang yang berilmu  
Bertanya dan belajar tiadalah jemu*  
Orang yang memiliki ilmu tidak pernah bosan menimba ilmu.

*Jika hendak mengenal orang yang berakal  
Di dalam dunia mengambil bekal*  
Orang yang memiliki pikiran dan akal sehat ia akan mempersiapkan bekalnya selama di dunia, untuk kehidupannya selanjutnya yaitu di akhirat.

*Jika hendak mengenal orang yang baik perangai  
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai*  
Jika ingin melihat orang yang memiliki budi luhur di dalam kehidupannya, lihatlah ketika ia sedang bergaul dengan orang sekitarnya (Junus, 2003, hlm.56).

Pasal 6

*Cahari olehmu akan sahabat  
Yang boleh dijadikan obat*  
Cari sahabat yang setia dan ikhlas membantu kita dalam segala kondisi.

*Cahari olehmu akan guru  
Yang boleh tahukan tiap seteru*  
Carilah guru yang bijaksana, yang tidak menyembunyikan ilmunya dan dapat merubah suasana hati orang ketika sedang berseteru.

*Cahari olehmu akan isteri  
Yang boleh menyerahkan diri*  
Carilah istri yang selalu berbakti kepada suami.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

*Cahari olehmu akan kawan  
Pilih segala orang yang setiawan*  
Cari teman yang setia, baik di saat kita senang maupun susah.

*Cahari olehmu akan abdi  
Yang ada baik sedikit budi*  
Carilah orang kepercayaan yang memiliki budi pekerti luhur yang baik

(Junus, 2003, hlm.57).

Junus,H(2003).Gurindam 12 Gubahan Raja Ali Haji

Pasal 7

*Apabila banyak berkata-kata  
Di situlah jalan masuk dusta*  
Orang yang suka banyak omong, akan mudah melakukan kebohongan.

*Apabila banyak berlebih-lebihan suka  
Itulah tanda hampirkan duka*  
Apabila terlalu mengharapkan sesuatu, akan menimbulkan rasa kecewa  
apabila tidak terwujud.

*Apabila kita kurang siasat  
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat*  
Setiap pekerjaan harus memiliki strategi dan persiapannya yang matang.

*Apabila anak tidak dilatih  
Jika besar bapanya letih*  
Jika anak tidak mendapatkan pendidikan yang benar, maka ketika besar  
akan menjadi pemalas dan menyusahkan orang tuanya.

*Apabila banyak mencela orang  
Itulah tanda dirinya kurang*  
Orang yang sering menghina orang lain, itulah pertanda dia kurang

U sempurna.

M *Apabila orang yang banyak tidur  
Sia-sia sajalah umur*  
Jangan menya-nyiakan umur dengan perbuatan yang tidak terlalu  
N bermanfaat.

*Apabila mendengar akan khabar  
Menerimanya itu hendaklah sabar*

Bila mendengar kabar duka, hendaknya bersabar dan menerima dengan lapang dada.

*Apabila mendengar akan aduan  
Membicarakannya itu hendaklah cemburuan*

Jangan mudah terpengaruh dengan omongan orang lain.

*Apabila perkataan yang lemah lembut  
Lekaslah segala orang mengikut*

Perkataan yang lemah lembut akan mudah diterima dan didengar orang lain.

*Apabila perkataan yang amat kasar  
Lekaslah orang sekalian gusar*

Perkataan yang kurang enak didengar, akan membuat orang yang mendengarnya tidak nyaman dan resah.

*Apabila pekerjaan yang amat benar  
Tidak boleh orang berbuat onar*

Orang yang memiliki sifat yang baik tidak boleh difitnah (Junus, 2003, hlm.59).

Pasal 8

*Barang siapa khianat akan dirinya  
Apalagi kepada lainnya*

Orang yang mempunyai sifat yang tidak setia di dalam dirinya, pasti ia akan melakukannya kesemua orang yang ia kenal.

*Kepada dirinya ia aniaya  
Orang itu jangan engkau percaya*

Jika kepada dirinya sendiri ia rusak, maka jangan pernah mempercayainya.

**U** *Lidah yang suka membenarkan dirinya,  
Daripada yang lain dapat kesalahannya*

**M** *Jangan menganggap diri sendiri yang paling benar dari pada orang lain.*

**N**

*Daripada memuji diri hendaklah sabar  
Biar pada orang datangnya khabar*  
Daripada memuji diri sendiri, lebih baik berbuat baik kepada orang lain,  
agar kamu mendapat kabar yang baik juga dari orang lain.

*Orang yang suka menampakkan jasa  
Setengah daripadanya syirik mengaku kuasa*  
Jangan pernah menginginkan imbalan dari setiap pertolongan yang kita  
lakukan untuk orang lain.

*Kejahatan diri sembunyikan  
Kebajikan diri diamkan*  
Sifat buruk di dalam diri jangan pernah diumbar, begitu juga kebaikan yang  
pernah diperbuat.

*Ke'aiban orang jangan dibuka  
Ke'aiban diri hendaklah sangka*  
Jangan pernah menyebarkan aib orang lain, hendaklah berkaca pada aibnya  
diri sendiri (Junus, 2003, hlm.61).

Pasal 9

*Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan,  
Bukannya manusia yaitulah syaitan*  
Sudah tahu pekerjaan itu dilarang olehNya, tetapi ia masih tetap  
melakukannya, berarti ia bukanlah manusia melainkan setan.

*Kejahatan seorang perempuan tua  
Itulah iblis punya penggawa*  
Sudah tua tetapi masih melakukan kejahatan, ibaratkan sebagai pimpinan  
setan.

**U** *Kepada segala hamba-hamba raja  
Di situlah syaitan tempatnya manja*  
**M** *Janganlah engkau tunduk atas kekayaan para pemimpin, karena di situlah  
tempat setan menggoda.*

**N** *Kebanyakan orang yang muda-muda  
Di situlah syaitan tempat bergoda*

Masa muda dimana setan dengan leluasa menggodanya.

*Perkumpulan laki-laki dengan perempuan*

*Di situlah syaitan punya jamuan*

laki-laki dan perempuan yang sedang berduaan setan menjadi yang ketiga.

*Adapun orang tua yang hemat*

*Syaitan tak suka membuat sahabat*

Orang yang pada masa mudanya tidak menyia-nyiakan umurnya, maka

setan tidak suka kepada orang tersebut.

*Jika orang muda kuat berguru*

*Dengan syaitan jadi berseteru*

Jika waktu pada masa muda yang digunakan untuk menuntut ilmu, setan

akan menjadi musuhnya (Junus, 2003, hlm.63).

Pasal 10

*Dengan bapa jangan durhaka*

*Supaya Allah tidak murka*

Jangan pernah durhaka kepada orang tua, agar Allah tidak murka kepadamu.

*Dengan ibu hendaklah hormat*

*Supaya badan dapat selamat*

Setiap anak harus wajib patuh dan hormat kepada ibunya, agar selamat di dunia maupun akhirat.

*Dengan anak janganlah lalai*

*Supaya boleh naik ke tengah balai*

Jangan pernah melalaikan tanggung jawab dalam mendidik anak, maka

akan selamat dunia maupun akhirat.

*Dengan kawan hendaklah adil*

*Supaya tangannya jadi kafil*

Bersikap adil kepada siapa saja terutama ke temanmu, agar ia menjadi

penolongmu kelak (Junus, 2003, hlm.63).

Pasal 11

*Hendaklah berjasa*

*Kepada yang sebangsa*

Hendaklah menjadi orang yang bermanfaat untuk bangsa.

*Hendaklah jadi kepala*

*Buang perangai yang cela*

Jika menjadi pemimpin, hilangkan sifat buruk dan tercela.

*Hendaklah memegang amanat*

*Buanglah khianat*

Apabila kamu dipercaya untuk memegang tampuk kepemimpinan, jangan

sampai berkhianati kepada rakyatnya.

*Hendak marah*

*Dahulukan hajat*

Jika hendak melampiasakan kemarahan harap di pikir ulang, apakah marah

tersebut akan mendatangkan kebaikan dan menyelesaikan masalah orang

banyak.

*Hendak dimulai*

*Jangan melalui*

Segala sesuatu perlu diawali dengan yang baik.

*Hendak ramai*

*Murahkan perangai*

Jika ingin dikenal orang banyak atas kebaikanmu, hendaklah jagalah

perilaku dan budi pekerti (Junus, 2003, hlm.64).

Pasal 12

*Raja muafakat dengan menteri*

*Seperti kebun berpagarkan duri*

Pemimpin dengan para bawahannya bukan hanya saling bekerjasama akan

tetapi juga menjaga satu sama lain.

**U** *Betul hati kepada raja*

*Tanda jadi sebarang kerja*

Pemimpin yang adil kepada rakyatnya, dialah pemimpin yang mendapat

**M** petunjuk dari Allah SWT.

**N** *Hukum adil atas rakyat*

*Tanda raja beroleh inayat*

Pemimpin yang mendapat petunjuk dari Allah SWT akan melaksanakan hukum yang adil bagi rakyatnya.

*Kasihkan orang yang berilmu  
Tanda rahmat atas dirimu*

▀ Bila kamu menghormati orang yang berilmu, tandanya kamu mendapat rahmat dari Allah.

*Hormat akan orang yang pandai  
Tanda mengenal kasa dan cindai*

Menghormati orang yang berilmu, tanda ia telah mengenal akan kematian yang merupakan gerbang menuju akhirat.

*Ingatkan dirinya mati  
Itulah asal berbuat bakti*

Bila semua manusia mengingat akan kematian, ia akan lebih berbakti kepada Allah SWT.

*Akhirat itu terlalu nyata  
Kepada hati yang tidak buta*

Orang yang tidak menutup mata hatinya, ia akan meyakini bahwa akhirat itu benar adanya (Junus, 2003, hlm.66).

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA